

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menurut Tarigan memiliki peran yang penting karena Pembelajaran tersebut bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa sehingga semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula cara berpikirnya. Empat keterampilan utama dalam berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis di mana menulis menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki. (Tarigan, 2013, p.1) Keterampilan menulis adalah bagian penting dari kemampuan berbahasa, terutama dalam menyampaikan ide pemikiran dan perasaan melalui bentuk tulisan. (Qadaria et al., 2023, p. 99) Indikator keterampilan menulis dalam penelitian ini disusun berdasarkan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta pendapat Depdiknas 2009 yang menekankan pentingnya kesesuaian isi, ketepatan penggunaan kata dan kalimat serta penulisan ejaan yang benar. (Herliana et al., 2019, p. 158)

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan karena menjadi sarana murid dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pengetahuan secara tertulis. Pentingnya kemampuan membaca dan menulis juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (القرآن سورة العلق) (١-٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-Alaq ayat 1-5)

Penafsiran dari ayat diatas yakni: Bacalah wahyu-wahyu Ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima, dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan Yang selalu memelihara dan membimbingmu dan Yang mencipta semua makhluk kapan dan di manapun.

Ayat ini dan ayat-ayat berikut memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad saw. dan yang diperintahkan oleh ayat yang lalu untuk membaca dengan nama-Nya serta demi untuk-Nya. Dia adalah Tuhan yang telah menciptakan manusia yakni semua manusia kecuali Adam dan Hawwa' dari 'alaq segumpal darah atau sesuatu yang bergantung di dinding rahim.

Setelah memerintahkan membaca dengan meningkatkan motivasinya yakni dengan nama Allah, kini ayat di atas memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah atas manfaat membaca itu. Allah berfirman: Bacalah berulang-ulang dan Tuhan Pemelihara dan Pendidik-mu Maha Pemurah sehingga akan melimpahkan aneka karunia.

Ayat-ayat yang lalu menegaskan kemurahan Allah swt. Ayat di atas melanjutkan dengan memberi contoh sebagian dari kemurahan-Nya itu dengan menyatakan bahwa: Dia Yang Maha Pemurah itu yang mengajar manusia

dengan pena yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan Dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahuinya. (Shihab, 2000, p. 392-401)

Keterkaitan QS. Al-Alaq dengan keterampilan menulis dilihat pada ayat pertama pada surat Al-Alaq menunjukkan bahwa perintah membaca merupakan dasar utama dalam memperoleh pengetahuan. Selain itu, penyebutan qalam dalam ayat keempat yang bermakna pena menegaskan pentingnya aktivitas menulis sebagai media utama dalam mencatat, mengikat, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis berperan sebagai kemampuan untuk menuangkan gagasan, menyusun ide secara sistematis, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.

Keterampilan menulis menjadi sarana penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bercerita, melatih penalaran logis dan kritis serta menyampaikan fakta, perasaan dan gagasan secara rinci dengan jelas. (Asfari et al., 2022, p. 1061) Namun kenyataannya capaian siswa dalam aspek ini belum optimal. Penelitian Purwaty menunjukkan rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas 4 di SDN 2 Merauke masih rendah. Meskipun siswa sudah mampu menulis mereka cenderung membuat karangan yang singkat yang mengandung banyak pengulangan kata. (Purwaty et al., 2022, p. 246) Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDIT Mutiara Kota Pariaman 20 oktober 2025, ditemukan hasil Penilaian Harian (PH) yang masih rendah yang menunjukkan murid masih kesulitan dalam menentukan judul, menggunakan ejaan, menyusun paragraph, memilih diksi yang tepat dan penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif. Melalui wawancara

dengan wali kelas IV 20 oktober 2025 yakni Ustazah Hilda Fitria S.Pd.I, Muslimah Anif S.Pd, Juniarti S.Ag, dan Rini Susanti S.Pd, mereka mengemukakan bahwa murid cukup mampu dalam keterampilan menulis namun masih terdapat beberapa murid kesulitan dalam keterampilan menulis. Guru mengungkapkan bahwa siswa cenderung malas menulis karena kesulitan mengembangkan ide, mood yang tidak baik, penguasaan Diksi, kurang penguasaan tata ejaan dan tidak terdapat unsur kreativitas dalam menulis.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Penilaian Harian menulis Bahasa Indonesia murid kelas IV SDIT
Mutiara T.P 2025/2026

Kelas	Jumlah murid	Nilai			
		Tuntas (>80)		Tidak Tuntas (<80)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
IV A	26	12	46,15%	14	53,85%
IV B	27	10	37,03%	17	62,97%
IV C	28	20	71,43%	8	28,57%
IV D	28	10	35,71%	18	64,29%
Total	109	52	47,71%	57	52,29%

Sumber: Dokumentasi hasil penilaian harian menulis bahasa indonesia murid kelas IV SD IT Mutiara

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil penilaian harian (PH) keterampilan menulis murid kelas IV memperoleh nilai dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dari total 109 murid, sebanyak 57 murid belum tuntas dengan persentase (52,29%), sedangkan 52 murid tuntas dengan persentase (47,71%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis yang menunjukkan kesulitan dalam menentukan judul, menggunakan ejaan, menyusun paragraph, memilih diksi yang tepat.

Data ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis murid belum merata dan masih perlu perhatian khusus, terutama pada kelas dengan tingkat ketuntasan rendah. Kondisi ini menjadi perhatian penting untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Rendahnya keterampilan menulis murid di sekolah dasar disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu dari sisi murid, dan guru. Dari sisi murid, murid banyak yang mengalami kesulitan menyusun ide menjadi kalimat, memahami struktur kalimat seperti subjek predikat objek dan keterangan serta kesulitan dalam menguasai penulisan huruf kapital dan tanda baca. (Shaffiyah, 2024, p.114) Dari sisi guru, proses pembelajaran yang monoton seperti hanya ceramah dan mencatat tanpa menggunakan model atau media pembelajaran yang menarik, menyebabkan murid kurang terlibat aktif dan merasa jenuh. (Faurenda et al., 2022, p. 32)

Keterampilan menulis yang rendah akan berdampak negatif terhadap proses belajar mereka secara keseluruhan. Kurangnya kemampuan menulis dapat menghambat murid dalam mengungkapkan ide memahami materi, dan menyelesaikan tugas dengan baik, oleh karena itu keterampilan menulis perlu mendapat perhatian serius agar murid tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. (Herliana et al., 2019, p. 156) Kemudian Penelitian Qadaria menunjukkan bahwa dampak negatif dari rendahnya keterampilan menulis yaitu murid kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis, Mereka cenderung pasif, enggan bertanya dan terlihat malu saat berinteraksi. murid mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan, kurang tepat dalam penerapan kaidah PUEBI, serta

memiliki minat belajar yang rendah terhadap kegiatan menulis. (Qadaria et al., 2023, p. 101)

Pemecahan dari masalah rendahnya keterampilan menulis dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang interaktif dan reflektif. Salah satu solusi yang efektif adalah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) bertujuan untuk melatih kemampuan menulis murid. Model ini menekankan pentingnya murid dalam menyampaikan hasil pemikirannya secara lisan sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Sari, penerapan pembelajaran TTW merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan memahami konsep serta memotivasi murid untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Sari et al., 2021, p. 252) Model pembelajaran ini mulai dikenal luas pada akhir abad ke-20 dan menekankan keterlibatan aktif murid dalam membangun pemahaman melalui dialog dan refleksi. Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Vygotsky menyatakan pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan bimbingan dari orang yang lebih ahli. Tahap “*Talk*” dalam *Think Talk Write* memberi kesempatan murid berdiskusi, saling bertukar ide, dan memperluas pemahaman mereka melalui kolaborasi, yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir dan menulis. (Simorangkir et al., 2025, p. 576)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis murid. Penelitian Surjiyanto yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model *Think Talk Write* Berbantuan Lingkungan Belajar, menemukan

bahwa penerapan model ini dalam pembelajaran berbasis tindakan kelas mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (Surjiyanto, 2022, p. 148) Selanjutnya, dalam penelitian Purwaty yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menyimpulkan bahwa penggunaan model TTW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi murid, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar mereka. (Purwaty et al., 2022, p. 252)

Penelitian ini memiliki kebaruan karena dilakukan di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), yang memiliki karakteristik kurikulum dan budaya belajar berbeda dari sekolah dasar negeri pada umumnya. Selain itu, fokus penelitian ini tidak terbatas pada jenis tulisan tertentu seperti teks narasi atau puisi, melainkan mengukur keterampilan menulis secara umum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan lokasi penelitian di Kota Pariaman, studi ini juga memberikan kontribusi empiris dari daerah yang belum banyak dijadikan objek kajian dalam penggunaan model *Think Talk Write* (TTW). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memperkuat temuan yang lebih objektif dibandingkan pendekatan tindakan kelas yang dominan dalam penelitian sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, fokus permasalahan dalam penelitian ini terkait dengan:

1. Keterampilan menulis murid kelas IV masih rendah.
2. Penggunaan Model Pembelajaran yang kurang variatif.

3. Suasana hati murid yang kurang baik akibat kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran menulis.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dicantumkan batasan masalah dengan harapan hasil yang diperoleh nanti sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti, adapun batasan masalah ini adalah :

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Aspek yang diteliti adalah Keterampilan Menulis Murid
3. Murid yang diteliti adalah kelas IV SDIT Mutiara Kota Pariaman

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Kelas IV SDIT Mutiara Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis murid kelas IV SDIT Mutiara Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan pembaruan atau masukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan, terutama dalam hal strategi atau model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar

2. Manfaat praktis

a) Murid

Diharapkan murid dapat memahami pelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

b) Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu upaya alternatif dalam meningkatkan pemahaman murid selama proses pembelajaran di kelas

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat, acuan, dan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

G. Defenisi Operasional

1. Pengaruh, pengaruh dimaknai sebagai daya atau kekuatan yang dimiliki suatu variabel (dalam hal ini model pembelajaran *Think Talk Write*) yang dapat menyebabkan perubahan terhadap variabel lain, yaitu keterampilan menulis murid. (Rafiq, 2020, p.19)
2. Model pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada suatu kerangka yang digunakan guru untuk merancang, mengatur, dan melaksanakan kegiatan

belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Penjabaran ini mengacu pada pendapat (Wahyuni & Sukma, 2025, p.17).

3. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang mengajak murid untuk terlebih dahulu memahami materi melalui proses berpikir secara mandiri, kemudian mendiskusikannya bersama teman (*talk*), dan akhirnya menuangkan hasil pemahamannya ke dalam bentuk tulisan (*write*). Penjabaran ini mengacu pada pendapat (Lubis et al., 2022, p.59).
4. Keterampilan menulis dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan murid dalam menyusun dan menyampaikan ide, gagasan, perasaan, atau informasi dalam bentuk tulisan yang runtut, logis, dan benar sesuai dengan EYD. Penjabaran ini mengacu pada pendapat (Suprayogi et al., 2021, p. 284)